

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI METODE STAD PADA SISWA KELAS VI
SD NEGERI DI KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK
SEMESTER I TAHUN 2015/2016**

YUDA IRIANTO PRASETYO¹⁾

¹⁾ STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: iriantoyudha@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Dalam kegiatan sehari-hari manusia tidak dapat dipisahkan dengan Matematika. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan mulai dari menghitung sampai penalaran yang membutuhkan fakta, kadang-kadang pada waktu istirahat pun manusia tidak lepas dari Matematika. Pada waktu manusia kelihatan diam, pada kenyataannya ia masih juga memakai pikirannya untuk menghitung, karena Matematika adalah alat yang dipakainya untuk membentuk pikiran yang rasional, dan untuk menyampaikan pendapat, perbuatan, serta alat yang dipakai untuk mempengaruhi pemikiran manusia. Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat merumuskan bahwa Bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika melalui metode STAD pada siswa SD Negeri di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun 2015/2016. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan prestasi belajar matematika materi pokok Bilangan Bulat melalui metode STAD pada siswa SD Negeri di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun 2015/2016. Pembelajaran kooperatif STAD adalah suatu penyajian bahan pelajaran dengan cara siswa membahas, bertukar pendapat mengenai topik/masalah tertentu, untuk memperoleh suatu kesepakatan atau kesimpulan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan format observasi aktivitas siswa, dan format penilaian tes tulis. Analisis data yang digunakan adalah ketuntasan individu dan ketuntasan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Gandusari semester I tahun 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya STAD pada pembelajaran matematika terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Gandusari yaitu dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus I 76,50 dengan prosentase ketuntasan sebesar 75,00% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,00 dengan prosentase ketuntasan sebesar 100%.

Kata Kunci: STAD, Prestasi Belajar, Matematika, SD

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

dalam kegiatan sehari-hari manusia tidak dapat dipisahkan dengan Matematika. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan mulai dari menghitung sampai penalaran yang membutuhkan fakta, kadang-kadang pada waktu istirahat pun manusia tidak lepas dari

Matematika. Pada waktu manusia kelihatan diam, pada kenyataannya ia masih juga memakai pikirannya untuk menghitung, karena Matematika adalah alat yang dipakainya untuk membentuk pikiran yang rasional, dan untuk menyampaikan pendapat, perbuatan, serta alat yang dipakai untuk mempengaruhi pemikiran manusia.

Pada dasarnya mata pelajaran matematika adalah dasar pertama yang akan berkuat pada

masalah hitungan dan rumus-rumus. Matematika juga dapat mencerminkan kepandaian yang baik maupun yang buruk. Pengalaman siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Menurut Suparno, dkk (2001) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh kedua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berfikir (*minds-on*), dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tiada henti.

Terciptanya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan pada siswa SD Negeri di tahun pelajaran 2015/2016 Semester I yang menekankan peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika pokok bahasan Bilangan Bulat melalui metode STAD. Terdapat beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan STAD dalam mengajarkan materi pembelajaran Matematika diantaranya: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik didalam maupun diluar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau me-realisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetik, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan ketrampilan tertentu.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat merumuskan bahwa Bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika melalui metode STAD pada siswa SD Negeri di Kecamatan Gandusari.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian tersebut, dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan prestasi belajar matematika materi pokok Bilangan Bulat melalui metode STAD pada siswa SD Negeri di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun 2015/2016.

4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran dengan pendekatan berbasis aktivitas pada mata pelajaran Matematika pada siswa SD Negeri di tahun pelajaran 2015/2016 Semester 1. Disisi lain penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a) Siswa, penggunaan metode STAD dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pelajaran matematika pada siswa Kelas VI di Semester I Tahun 2015/2016 SD Negeri di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek setelah diterapkan metode STAD.
- b) Guru, menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bidang studi Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat pada siswa SD Negeri di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek di tahun pelajaran 2015/2016 Semester I dengan implementasi strategi pembelajaran dengan menggunakan metode STAD.
- c) Lembaga Sekolah, sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil belajar yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Prestasi Belajar

- a. Pengertian Prestasi belajar

Menurut WJS. Purwadarminta dalam "Kamus Umum Bahasa" mengatakan bahwa prestasi

belajar adalah hasil yang dicapai atau dilakukan (Poerwadarminta, 1976 : 768).

Tanpa disadari, sering diucapkan kata "prestasi" baik itu dalam kegiatan maupun dalam pendidikan. Dalam kenyataannya prestasi yang diperoleh tiap-tiap orang tidak sama, karena kemampuan seseorang itu tidak sama. Sehingga pada hakikatnya belajar dalam aktifitas yang menghasilkan perubahan individu yang belajar yang mana perubahan itu pada pokoknya diperoleh kemampuan yang baru dan berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan itu terjadi karena usaha perubahan tingkah laku tersebut.

b. Bentuk Prestasi Belajar

Bentuk prestasi belajar itu tidak bisa dipandang dari nilai yang diperoleh dari hasil ulangan saja, tetapi prestasi dapat dilihat dari segi yang lain. Simon Bloom dalam buku "Supervisi Pendidikan " menjelaskan bahwa bentuk prestasi belajar mencakup tiga mantra, yaitu: kognifikan, afektif dan psikomotorik (simon, 1987 : 68). Prestasi belajar siswa dicerminkan oleh nilai yang diperoleh dalam evaluasi. Cara penilaian pada umumnya dipergunakan dengan cara kuantitatif, artinya hasil evaluasi itu diberikan dalam bentuk angka-angka.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam kegiatan prestasi belajar dan mengajar tentu saja akan dipengaruhi oleh beberapa hal dalam pencapaian tujuannya. Terlebih bagi seorang pelajar, banyak faktor yang akan mempengaruhi hasil belajarnya tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata, hasil prestasi belajar akan dipengaruhi oleh faktor luar yang terdiri dari lingkungan dan instrumental, dan faktor dalam yang terdiri dari atas fisiologis dan psikologis. (Sumadi Suryabrata, 1983 : 7).

2. Pembelajaran Matematika

a. Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika perlu memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, lingkungan dan ekonomi. Pengalaman belajar dalam kurikulum matematika membantu siswa untuk : (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang

mempengaruhinya,(3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Matematika, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi yang cocok bagi pria dan wanita, (7) memahami penilaian tetang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggungjawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi tingkatan yang lebih lanjut.

Kurikulum Matematika harus memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa pada proses dan produk dalam sains dan teknologi. Pendekatan yang dipakai dalam kurikulum diharapkan akan mendorong siswa menjadi pelajar yang aktif dan fleksibel. Secara khusus pendekatan ini akan : (1) memperhatikan perbedaan individu siswa, (2) memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mempelajari konsep-konsep esensial, (3) membekali siswa dengan ketrampilan untuk memahami dunia melalui penyelidikan, dan (4) membekali siswa dengan ketrampilan baik untuk memilih alat-alat yang sesuai maupun bahan-bahan yang diperlukan.

b. Bilangan Bulat

1) Sifat komutatif pada penjumlahan dan perkalian

$$a + b = b + a$$

$$a \times b = b \times a$$

2) Sifat asosiatif pada penjumlahan dan pengurangan

Asosiatif artinya, pengelompokkan. Sifat asosiatif dibedakan menjadi 2 yaitu:

$$(a + b) + c = a + (b + c)$$

$$(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$$

3) Sifat distributif

Distributif artinya penyebaran.

$$a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$$

$$a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$$

4) Perpangkatan tiga

Pangkat tiga suatu bilangan artinya mengalikan bilangan tersebut dengan dirinya sendiri sebanyak tiga kali.

$$5^3 = 5 \times 5 \times 5 = 225$$

5) Penarikan akar pangkat tiga

$$\sqrt[3]{64} = 4$$

6) Operasi hitung perpangkatan tiga dan penarikan akar pangkat tiga

$$\sqrt[3]{64} + 2^3 = 4 + 8 = 12$$

3. STAD

a. Pengertian

Pembelajaran kooperatif STAD adalah suatu penyajian bahan pelajaran dengan cara siswa membahas, bertukar pendapat mengenai topik/masalah tertentu, untuk memperoleh suatu kesepakatan atau kesimpulan.

b. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penggunaan pembelajaran kooperatif STAD ialah agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu. Sedangkan manfaat penggunaan pembelajaran kooperatif STAD baik untuk:

- Menimbulkan dan membina sikap serta perbuatan siswa yang demokratis.
- Menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan cara berfikir kritis, analitis dan logis.
- Memupuk rasa kerjasama, sikap toleran dan rasa sosial.
- Membina kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

c. Langkah-langkah pembelajaran

Langkah pembelajarannya STAD adalah:

- Mengkomunikasikan topik diskusi.
- Memberikan pengarahan diskusi.
- Membagi kelas dalam divisi-divisi sesuai dengan kebutuhan.
- Guru memberikan tugas kelompok yang berbeda untuk masing-masing divisi.
- Guru berkeliling mendatangi tiap-tiap divisi untuk menjaga ketertiban atau membantu kegiatan diskusi, misalnya mengarahkan diskusi, membantu menjawab pertanyaan dan sebagainya.
- Masing-masing divisi melaporkan hasil diskusinya dan divisi lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- Guru memberikan penguatan.
- Evaluasi

4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: *"Jika guru dalam kegiatan belajar mengajar siswa SD Negeri di Tahun Pelajaran 2015/2016 Semester 1 menerapkan metode STAD maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika."*

BAB III METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diteliti. Nilai pada semester sebelumnya merupakan prestasi belajar awal, sedangkan observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Gandusari Trenggalek.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek adalah dengan menggunakan metode STAD.

Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap Perencanaan, Observasi, Tindakan, dan Refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Perencanaan

- 1) Menyusun Satuan Pembelajaran (SP) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode STAD.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode tersebut diaplikasikan.
- 3) Membuat/mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran tersebut.
- 4) Mendesain alat evaluasi tes prestasi.
- 5) Mempersiapkan prosedur monitoring, kolaboratif kunjungan kelas, format/ bahan wa-

wawancara siswa, perangkat tes kuesioner, dan buku catatan lapangan.

b) Tindakan

a. Kegiatan pendahuluan

- ❖ Guru dan siswa sedang berdoa untuk mengawali pembelajaran.
- ❖ Guru mempresensi kehadiran siswa.

b. Kegiatan inti

- ❖ Guru mengkomunikasikan topik diskusi tentang perpangkatan tiga dan penarikan akar pangkat tiga pada bilangan bulat
- ❖ Guru memberikan pengarahannya diskusi.
- ❖ Guru membagi kelas dalam 2 divisi yaitu divisi perpangkatan tiga dan divisi penarikan akar pangkat tiga
- ❖ Guru memberikan tugas kelompok yang berbeda untuk masing-masing divisi yaitu divisi perpangkatan tiga mendapatkan tugas tentang perpangkatan tiga pada bilangan bulat, dan divisi penarikan akar pangkat tiga mendapatkan tugas tentang penarikan akar pangkat tiga.
- ❖ Guru berkeliling mendatangi tiap-tiap divisi untuk menjaga ketertiban atau membantu kegiatan diskusi, misalnya mengarahkan diskusi, membantu menjawab pertanyaan dan sebagainya.
- ❖ Masing-masing divisi melaporkan hasil diskusinya dan divisi lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- ❖ Guru memberikan penguatan.

c. Kegiatan penutup

- ❖ Guru melakukan refleksi
- ❖ Guru menutup pembelajaran dengan doa.

c) Observasi

Pada saat observasi peneliti melakukan kegiatan terhadap aktivitas siswa pada indikator kerjasama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Untuk indikator kerjasama siswa pada siklus I mendapatkan prosentase aktivitas 65,

d) Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan prestasi belajar. Di samping data hasil observa-

si, dipergunakan pula jurnal yang dibuat oleh guru pada saat guru selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Data dari jurnal dapat juga dipergunakan sebagai acuan bagi guru untuk dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Hasil analisa data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya dengan tujuan meningkatkan ke-efektifan proses dan prestasi belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Gandusari Trenggalek.

2. Siklus II

Tahap-tahap penelitian pada siklus kedua pada prinsipnya sama dengan siklus pertama, tetapi penelitian pada siklus kedua ini berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri di. Jumlah subyek penelitian sebanyak 20 siswa semester I tahun 2015/2016. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kelas VI karena siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata siswa tersebut masih banyak yang dibawah KKM.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrument yang digunakan adalah instrument tes. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang meliputi tes pada tiap akhir siklus (siklus I dan siklus II). Hasil dari tes tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa.

Data berupa hasil tes tulis siswa juga dianalisis dengan acuan terhadap ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar yang digunakan adalah berdasarkan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Seorang siswa dianggap tuntas belajarnya apabila siswa tersebut telah menyelesaikan sekurang-kurangnya 70% dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan secara klasikal jika 85% dari banyaknya siswa kelas tersebut menyelesaikan sekurang-kurangnya 85% dari tujuan pembelajaran yang dicapai.

$$\%KetuntasanKelas = \frac{Jumlahsiswayangtuntas}{Jumlahseluruhsiswa} \times 100\%$$

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah pengajuan pertanyaan secara tertulis atau lisan untuk mengetahui kemampuan. Skor hasil tes dalam mengerjakan soal-soal yang meliputi skor hasil tes pengetahuan prasyarat yang diberikan sebelum tindakan, hasil tes pada setiap akhir tindakan, dan hasil pekerjaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pekerjaan tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pencapaian skor hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Presentase ketuntasan individual

a. Presentase ketuntasan individual

$$KB = \frac{T_1}{T} \times 100 \%$$

T_1

KB = presentase ketuntasan individual

T = jumlah skor yang dicapai siswa

T_1 = jumlah skor ideal (Trianto, 2010: 241)

2) Presentase ketuntasan kelas

$$\% X = \frac{X_1}{N} \times 100 \%$$

$\% X$ = presentase ketuntasan kelas

X_1 = jumlah siswa yang tuntas individual

N = jumlah seluruh siswa

3) KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

KKM ditetapkan oleh sekolah pada awal tahun pelajaran. KKM yang telah ditetapkan pada pelajaran Matematika di SD Negeri di adalah 70.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (2007: 127), observasi aktivitas siswa adalah lembar pengamatan untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa di kelas sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

6. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh res-

pon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat ke-berhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

a. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

b. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2004 (Depdinas, 2007), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 85%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas. Setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada di Kelas VI SD Negeri di yaitu tentang penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Dari hasil kegiatan pra siklus diketahui bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah penggunaan metode yang tidak tepat, yaitu guru menjelaskan materi

dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan. Berikut hasil nilai siswa Prasiklus:

Tabel 4.1 Nilai Siswa Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	NXF	Prosentase	Ket
1	100	0	0	0,00	T
2	90	0	0	0,00	T
3	80	4	320	20,00	T
4	70	7	490	35,00	T
5	60	9	540	45,00	TT
Jumlah		20	1350	100,00	
Rata-rata			67,50		

siswa rata-rata 67,50 dengan ketuntasan 55,00% atau 11 siswa yang lulus dari total 20 siswa. Tingkat rata-rata yang demikian menunjukkan bahwa perlu adanya satu cara atau metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Siklus I

a. Perencanaan

Dengan akan diterapkannya metode belajar berbasis aktivitas diperlukan perangkat pendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Beberapa persiapan perencanaan yang dilakukan peneliti terdiri dari

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD.
- 2) Menyusun lembar tugas kelompok.
- 3) Menyusun format penilaian.
- 4) Menyusun format observasi aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus I terdiri dari 1 kali per-temuan. Pada kegiatan proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk beraktivitas secara aktif dan komunikatif baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Guru dalam kegiatan inti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru sebagai fasilitator pembelajaran saat mengalami kesulitan. Diksi proses pembelajaran secara runtut peneliti tampilkan dalam diskripsi berikut ini:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - ❖ Guru dan siswa sedang berdoa untuk mengawali pembelajaran.
 - ❖ Guru mempresensi kehadiran siswa.
- 2) Kegiatan inti
 - ❖ Guru mengonsumsi topik diskusi tentang sifat-sifat Bilangan Bulat pada operasi penjumlahan
 - ❖ Guru memberikan pengarahan diskusi.

- ❖ Guru membagi kelas dalam 3 divisi yaitu divisi komutatif, divisi asosiatif dan divisi distributif.
 - ❖ Guru memberikan tugas kelompok yang berbeda untuk masing-masing divisi yaitu divisi komutatif mendapatkan tugas tentang sifat komutatif pada operasi hitung penjumlahan, divisi asosiatif mendapatkan tugas tentang sifat asosiatif pada operasi hitung penjumlahan, dan divisi distributif mendapatkan tugas tentang sifat distributif pada operasi hitung penjumlahan.
 - ❖ Guru berkeliling mendatangi tiap-tiap divisi untuk menjaga ketertiban atau membantu kegiatan diskusi, misalnya mengarahkan diskusi, membantu menjawab pertanyaan dan sebagainya.
 - ❖ Masing-masing divisi melaporkan hasil diskusinya dan divisi lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
 - ❖ Guru memberikan penguatan.
- 3) Kegiatan penutup
- ❖ Guru melakukan refleksi
- Guru menutup pembelajaran dengan doa

d. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format pengamatan aktivitas siswa. indikator pengamatan aktivitas siswa adalah aspek keaktifan dan kerjasama siswa. Untuk keaktifan siswa pada siklus I mendapatkan apresiasi sebesar 75,00%, sedangkan untuk indikator kerjasama mendapatkan apresiasi sebesar 75,00%. Artinya siswa sudah dapat mengembangkan sikap kerjasama dan keaktifan dalam pembelajaran secara baik.

e. Refleksi

Dari hasil observasi dapat di-refleksikan bahwa aktivitas pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, meskipun masih ditemui kendala dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kendala dalam pembelajaran ini maka prestasi belajar siswa yang dicapai belum maksimal. Berikut ini peneliti tampilkan prestasi belajar siswa pada siklus I:

Tabel 4.2 Prestasi belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	NXF	Prosentase	Ket
1	100	5	500	25,00	T
2	90	1	90	5,00	T
3	80	1	80	5,00	T
4	70	8	560	40,00	T
5	60	5	300	25,00	TT
Jumlah		20	1530	100,00	
Rata-rata			76,50		

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa 76,50 dengan prosentase ketuntasan 75,00% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dari 20 siswa.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II secara garis besar sama dengan perencanaan pada siklus I. Hanya saja pada siklus II peneliti mempersiapkan reward kepada siswa yang aktif. Adapun perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- ❖ Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan STAD.
- ❖ Menyusun format pengamatan
- ❖ Menyusun format penilaian
- ❖ Mempersiapkan reward

b. Pelaksanaan

Diskripsi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, penelitian uraikan berikut ini:

1) Kegiatan pendahuluan

- ❖ Guru dan siswa sedang berdoa untuk mengawali pembelajaran.
- ❖ Guru mempresensi kehadiran siswa.

2) Kegiatan inti

- ❖ Guru mengonsumsi topik diskusi tentang operasi hitung bilangan pangkat tiga dan akar pangkat tiga pada bilangan bulat.
- ❖ Guru memberikan pengarahan diskusi.
- ❖ Guru membagi kelas dalam 5 divisi yaitu divisi penjumlahan, divisi pengurangan, divisi perkalian, divisi pembagian dan divisi campuran.
- ❖ Guru memberikan tugas kelompok yang berbeda untuk masing-masing divisi yaitu divisi penjumlahan mendapatkan tugas untuk menyelesaikan tugas tentang operasi hitung penjumlahan bilangan pangkat tiga dan akar

pangkat tiga pada bilangan bulat, divisi pengurangan mendapatkan tugas untuk menyelesaikan tugas tentang operasi hitung pengurangan bilangan pangkat tiga dan akar pangkat tiga pada bilangan bulat, divisi perkalian mendapatkan tugas untuk menyelesaikan tugas tentang operasi hitung perkalian bilangan pangkat tiga dan akar pangkat tiga pada bilangan bulat, divisi pembagian mendapatkan tugas untuk menyelesaikan tugas tentang operasi hitung pembagian bilangan pangkat tiga dan akar pangkat tiga pada bilangan bulat dan divisi campuran mendapatkan tugas tentang operasi hitung campuran bilangan pangkat tiga dan akar pangkat tiga pada bilangan bulat.

- ❖ Guru berkeliling mendatangi tiap-tiap divisi untuk menjaga ketertiban atau membantu kegiatan diskusi, misalnya mengarahkan diskusi, membantu menjawab pertanyaan dan sebagainya.

- ❖ Masing-masing divisi melaporkan hasil diskusinya dan divisi lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.

- ❖ Guru memberikan penguatan.

- ❖ Guru memberikan reward

3) Kegiatan penutup

- ❖ Guru melakukan refleksi

Guru menutup pembelajaran dengan doa

c. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran. Indikator pengamatan tetap pada keaktifan dan kerjasama siswa. Untuk indikator keaktifan mendapatkan prosentase sebesar 83,75% sedangkan untuk kerjasama mendapatkan prosentase sebesar 85,00%. Dengan demikian aktivitas siswa di kelas sudah menunjukkan aktivitas yang sangat baik.

d. Refleksi

Setelah mengkaji hasil temuan pada siklus II menunjukkan bahwa kendala pembelajaran yang muncul pada siklus I telah teratasi dengan baik pada siklus II. Berikut hasil prestasi belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4.3
Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	NXF	Prosentase	Ket
1	100	6	600	30,00	T
2	80	2	160	10,00	T
3	70	12	840	60,00	T
Jumlah		20	1600	100,00	
Rata-rata			80,00		

Dari tabel di atas tampak bahwa nilai rata-rata siswa 80,00 dengan prosentase ketuntasan 100% atau 20 siswa sudah mencapai ketuntasan.

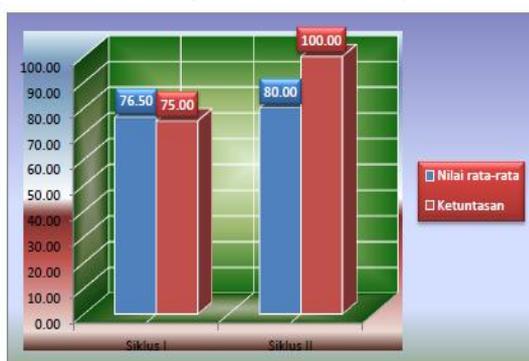
4. Pembahasan

Tabel 4.4
Perkembangan Prestasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	NXF	Prosentase	Ket	Frekuensi	NXF	Prosentase	Ket
1	100	5	500	25,00	T	6	600	30	T
2	90	1	90	5,00	T	0	0	0	T
3	80	1	80	5,00	T	2	160	10	T
4	70	8	560	40,00	T	12	840	60	T
5	60	5	300	25,00	TT	0	0	0	TT
Jumlah		20	1530	100,00		20	1600	100	0
Rata-rata			76,50			0	80,0	0	0

Dari tabel di atas terlihat bahwa dengan diterapkannya STAD pada pembelajaran matematika terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat yaitu meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus I 76,50 dengan prosentase ketuntasan sebesar 75,00% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,00 dengan prosentase ketuntasan sebesar 100%. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada grafik perkembangan prestasi belajar berikut ini:

Grafik 4.1
Perkembangan Prestasi Belajar Siswa



BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya STAD pada pembelajaran matematika terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI SD Negeri di Kecamatan Gandusari pada materi Bilangan Bulat yaitu dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus I 76,50 dengan prosentase ketuntasan sebesar 75,00% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,00 dengan prosentase ketuntasan sebesar 100%.

2. Saran-saran

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

- Siswa hendaknya dapat bekerjasama dalam pembelajaran secara aktif.
- Guru hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa, dan
- Sekolah hendaknya memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di sekolah*. Desetasi tidak Di-publikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang
- Guba, E. G., & Licoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco : Jossey- Bass Publisher
- Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pem-belajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Spradley, J., P. 1980. *Participant Observation*. New York : Holt, Rinehart and Wiston
- Suparno, P., Rohandi, R., Sukadi, G., Kartono, S. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Taufik Hidayat, Andika Ari Setyawan. 2009. *Belajar Matematika itu Mudah*. Jakarta: Pusat

Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- Usman, Uzer, M. 2001 . *Menjadi Guru Profesional*. Edisi Kedua. Cetakkan keempat belas. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N, 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang : Bayu Medi Publishing
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang : PT Remaja Rosdakarya
- Karso. 1998. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Depdikbud Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara DII.
- Muchtar A. Karim. *Matematika*. [www.dunia guru.com](http://www.dunia.guru.com).
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS press.
- Udin Saefudin Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: AIFABETA.
- Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Perdana Media. wikipedia. Org / wiki /Pembelajaran